

**PERBAIKAN AKTIVITAS BELAJAR BAHASA INGGRIS SISWA MELALUI  
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TIME TOKEN* PADA  
SISWA KELAS IX-A SMP NEGERI 1 BATAHAN**

**Ida Laila Nasution**

Guru Bahasa Inggris SMP Negeri 1 Batahan

Surel : idalailanasution@gmail.com

**Abstract: Improvement of Student's English Learning Activity through Cooperative Learning Model Type Time Token In Grade IX-A Students of SMP Negeri 1 Batahan.** This classroom action research will be done in two cycles. From cycle to cycle using Advance Organizer learning model by continuously improving the quality of learning implementation oriented student activity which leads to improvement of student learning rest. The research is applied to the students of grade VIII-B SMP Negeri 1 Batahan with a total of 24 students. After two cycles of research, it can be concluded that: Student activity data according to observer observation in cycle I are reading / writing (41%), communication (24%), grammar (20%), pronount (9%), relevant to KBM (7%). Student activity data according to observation in cycle II are reading / writing (24%), communication (41%), grammar (18%), pronount (14%), and irrelevant to KBM (3%). From the data above there is an increase in student learning activities in accordance with expectations and also the model of learning Advance Organizer.

**Keywords :** Improvement of Learning Activity, Cooperative Learning Model Type Time Token

**Abstrak : Perbaikan Aktivitas Belajar Bahasa Inggris Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token* Pada Siswa Kelas IX-A SMP Negeri 1 Batahan.** Penelitian tindakan kelas ini akan ditempuh dalam dua siklus. Dari siklus ke siklus menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer* dengan senantiasa meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran yang berorientasi aktivitas siswa yang bermuara pada peningkatan restasi belajar siswa. Penelitian dikenakan pada siswa kelas VIII-B SMP Negeri 1 Batahan dengan jumlah 24 siswa. Setelah penelitian berlangsung selama dua siklus dapat disimpulkan bahwa : Data aktivitas siswa menurut pengamatan pengamat pada siklus I antara lain reading/writing (41%), communication (24%), grammar (20%), pronount (9%), dan yang tidak relevan dengan KBM (7%). Data aktivitas siswa menurut pengamatan pada siklus II antara lain reading/writing (24%), communication (41%), grammar (18%), pronount (14%), dan yang tidak relevan dengan KBM (3%). Dari data di atas terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa sesuai dengan harapan dan juga model pembelajaran *Advance Organizer*.

**Kata Kunci :** Perbaikan Aktivitas Belajar, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token*

## **PENDAHULUAN**

Di era globalisasi ini ilmu pengetahuan sangat berkembang pesat terutama ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Negara membutuhkan manusia yang terampil dan cerdas. Sebagai seorang guru kita dituntut untuk dapat bekerja sebagaimana yang diharapkan oleh pemerintah. Guru harus menguasai

berbagai kemampuan seperti penguasaan bahan, penguasaan proses, penguasaan fondasi profesional kependidikan dan kemampuan penyesuaian diri terhadap suasana kerja dan kepribadian.

Peraturan Pemerintah (PP) RI Nomor 19 ayat 1 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) secara eksplisit menjelaskan proses

pembelajaran yang harus dipedomani oleh para guru sebagai berikut:

“Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.”.

Berbicara tentang pembelajaran, tidak akan terlepas dengan pengalaman belajar apa yang mesti diberikan kepada peserta didik agar memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar untuk hidup maupun untuk meningkatkan kualitas dirinya sehingga mampu menerapkan prinsip belajar sepanjang hayat.

Sebagai fasilitator, guru bertugas membimbing dalam mendapatkan pengalaman belajar, memonitor kemajuan belajar, membantu kesulitan belajar (melancarkan pembelajaran).

Suasana belajar yang diharapkan adalah situasi yang menjadikan peserta didik bersemangat dan betah, bukan kejenuhan yang mereka rasakan. Hal tersebut yang saat ini berlaku di kelas VIII-B SMP Negeri 1 Batahan.

Untuk mengatasi hal tersebut perlu diupayakan langkah-langkah yang dapat dilaksanakan baik oleh siswa maupun guru. Menyikapi masalah tersebut, perlu adanya upaya yang dilakukan oleh guru untuk menggunakan model mengajar yang membuat siswa lebih tertarik. Dalam hal ini model yang akan digunakan adalah *Advance Organizer*. Model pembelajaran *Advance Organizer* merupakan suatu cara belajar untuk memperoleh pengetahuan baru yang dikaitkan dengan pengetahuan yang telah ada pada pembelajaran, artinya setiap pengetahuan mempunyai struktur

konsep tertentu yang membentuk kerangka dari sistem pemrosesan informasi yang dikembangkan dalam pengetahuan (ilmu).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Advance Organizer* Di Kelas VIII-B SMP Negeri 1 Batahan”.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis mengidentifikasi masalah yang ada di sekolah tersebut yaitu :

1. Teknik mengajar masih relatif monoton
2. Interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa termasuk lemah
3. Siswa bertindak pasif dalam pembelajaran
4. Bahasa Inggris masih dianggap sebagai pelajaran yang menakutkan atau bahkan membosankan

Untuk memperjelas ruang lingkup masalah yang akan diteliti, maka perlu dijelaskan batasan masalah dalam penelitian, yaitu:

1. Subjek penelitian adalah siswa SMP Negeri 1 Batahan kelas VIII-B Semester Ganjil T.A 2016/2017.
2. Materi yang diajarkan dibatasi hanya pada materi *Communcation Practice, Grammar Practice, Developing Skills and Pronouncation*.
3. Model yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah model pembelajaran *Advance Organizer*.

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Advance Organizer* pada materi *Communcation*

*Practice, Grammar Practice, Developing Skills and Pronunciation* di kelas VIII-B Tahun Ajaran 2016/2017?

2. Bagaimana aktivitas belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Advance Organizer* pada materi *Communcation Practice, Grammar Practice, Developing Skills and Pronunciation* di kelas VIII-B Tahun Ajaran 2016/2017?

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Advance Organizer* pada materi *Communcation Practice, Grammar Practice, Developing Skills and Pronunciation* di kelas VIII-B Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Advance Organizer* pada materi *Communcation Practice, Grammar Practice, Developing Skills and Pronunciation* di kelas VIII-B Tahun Ajaran 2016/2017.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan informasi hasil belajar pendidikan agama islam pada materi pokok Membiasakan Perilaku Terpuji yang diajarkan model pembelajaran *advance organizer* dan pembelajaran konvensional di SMP Negeri 1 Batahan.
2. Sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

3. Sebagai bahan masukan untuk peneliti untuk dapat menerapkan model pembelajaran *Advance Organizer* dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII-B SMP Negeri 1 Batahan yang terletak di Batahan, Kec Batahan, Kab. Mandailing Natal. Materi yang diajarkan adalah *Communcation Practice, Grammar Practice, Developing Skills and Pronunciation*.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2016/2017. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII-B SMP Negeri 1 Batahan T.P 2016/2017.

Metode analisis data pada penelitian ini digunakan metode deskriptif dengan membandingkan hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan hasil belajar siswa setelah tindakan.

Langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut:

1. Merekapitulasi nilai pretes sebelum tindakan dan nilai tes akhir siklus I dan siklus II.
2. Menghitung nilai rerata atau persentase hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan dengan hasil belajar setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar.
3. Penilaian
  - a. Data nilai hasil belajar (kognitif) diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah seluruh soal}} \times 100$$

(Slameto, 2001: 189)

- b. Nilai rata-rata siswa dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

(Subino, 1987: 80)

Keterangan :

$\bar{X}$  = Nilai rata-rata

$\Sigma$  = Jumlah nilai X

N = Jumlah peserta tes

- c. Untuk penilaian aktivitas digunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Proporsi Aktivitas} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

(Majid, 2009:268)

- d. Ketentuan persentase ketuntasan belajar kelas

$$\text{Ketuntasan belajar kelas} = \frac{\sum S_b}{K} \times 100\%$$

$\Sigma S_b$  = Jumlah siswa yang mendapat nilai  $\geq 65$  (kognitif)

$\Sigma K$  = Jumlah siswa dalam sampel

Sebagai tolak ukur keberhasilan penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat dari: hasil tes, jika hasil belajar siswa mencapai KKM secara individual dan 85% secara klasikal.

Yang menjadi indikator keberhasilan guru mengajar digunakan KKM dengan nilai 65 secara individual dan 85% secara klasikal.

## PEMBAHASAN

Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Advance Organizer* baik suasana kelas maupun kemampuan

siswa dalam menyelesaikan LKS dan tes hasil belajar semakin baik. Penerapan Model Pembelajaran *Advance Organizer* mampu meningkatkan prestasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II dan mampu memberikan ketuntasan secara klasikal dalam 2 siklus penelitian. Melalui Model Pembelajaran *Advance Organizer* siswa menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti proses belajar.

Peneliti/guru mendiskusikan antar pembimbing tentang hasil belajar siswa dan hasil rekaman aktivitas ke dua pengamat saat siswa bekerja dalam kelompok. Hasil belajar siswa pada siklus I belum menunjukkan ketuntasan kelas dan hasil analisis aktivitas belajar siswa juga belum menunjukkan dominan bekerja masih dominan pada aktivitas membaca. Hasil belajar dan aktivitas siswa tersebut masih bisa diterima karena awal diterapkan pembelajaran *Advance Organizer*. Peneliti/guru menyadari bahwa lemahnya tentang model-model pembelajaran yang peneliti kuasai. Hasil diskusi antar peneliti/guru dengan pembimbing dan pendamping mengharuskan memperjelas media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran.

Pada Siklus II rata-rata nilai tes yang diperoleh siswa jauh lebih baik dari pada Siklus I, yaitu 83.8 dan persentase ketuntasan kelas mencapai 85.71%. Siswa dapat menyelesaikan soal siklus II dikarenakan sebelumnya siswa serius melengkapai LKS. Peningkatan rata-rata hasil belajar tersebut juga dipengaruhi oleh kejelasan guru saat menjelaskan materi.



Gambar 4.5. Grafik Aktivitas Siswa Siklus II

- Keterangan:
1. Reading/Writing
  2. Communication
  3. Grammar
  4. Pronoun
  5. Yang tidak relevan dengan KBM

Penilaian aktivitas diperoleh dari lembar observasi aktivitas. Merujuk pada Tabel 4.3 dan 4.5, pada siklus I rata-rata aktivitas 1 yakni reading/writing memperoleh persentase 41%. Aktivitas communication mencapai 24%. Aktivitas grammar sebesar 20%. Aktivitas pronoun 9% dan aktivitas yang tidak relevan dengan KBM sebesar 7%. Nilai-nilai ini memperlihatkan beberapa hal diantaranya, siswa masih sangat tinggi nilai individualnya. Siswa kurang dalam bekerja sama dalam menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru ( LKS) atau dapat dikatakan sifat kooperatif siswa masih sangat kurang. Hal kedua yakni siswa masih sangat ketergantungan pada gurunya.

Merujuk pada tabel diatas pada Siklus II aktivitas reading/writing turun menjadi 24% yang sepertinya mengindikasikan bahwa masih banyak siswa lebih tertarik berdiam diri dengan hanya duduk dan menuli-nulis tidak ikut bekerja. Meskipun aktivitas ini mengalami penurunan namun hasilnya masih kurang memuaskan bagi peneliti. Aktivitas communication yang

meningkat cukup tajam menjadi 41% menunjukkan perbaikan yang terjadi dalam proses pembelajaran seperti yang diharapkan. Sementara aktivitas grammar turun menjadi 18% dan pronoun naik menjadi 14% dalam hal ini peneliti cukup puas karena peningkatan aktivitas bertanya pada teman menunjukkan bahwa kooperatif siswa meningkat dan siswa telah cukup mandiri. Perbaikan pembelajaran diperkuat dengan temuan bahwa aktivitas yang tidak relevan dengan KBM pada Siklus II menyusut mencapai 2%. Pada dasarnya gagalnya siklus I meluluskan siswa secara klasikal dan rendahnya aktivitas belajar siswa berdasarkan refleksi yang peneliti lakukan dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya adalah:

1. Siswa kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung siswa tersebut hanya berdiam diri, seolah-olah tidak mau tahu dan hanya melakukan kegiatan menulis dan membaca, meskipun ada beberapa siswa yang aktif dalam berargumen. Hal ini lah yang menyebabkan

tingginya aktivitas individual siswa yakni reading/writing yang mencapai persentasi 41% (paling dominan). Hal ini tidak sesuai dengan harapan peneliti.

2. Pada siklus I kelompok siswa masih berada pada tahap penyesuaian diri, sehingga belum terlihat kerjasama yang baik diantara siswa dalam kelompok. Terdapat juga kegaduhan pada satu kelompok (kelompok 5) dalam diskusi.
3. Guru kurang baik dalam pengelolaan waktu dan kurang baik dalam memotivasi siswa. Kemungkinan besar penyebabnya waktu yang terlalu singkat untuk melakukan dan menyelesaikan LKS, sehingga terkesan terburu-buru. Sedangkan akibat kurang termotivasi siswa menjadi kurang aktif selama proses diskusi.
4. Guru belum menggunakan media yang mampu menarik minat belajar siswa.
5. Siswa masih malu-malu dan takut untuk mengeluarkan pendapat pada saat sesi tanya jawab, dan siswa lebih bergantung pada guru. Hal ini mengindikasikan siswa masih ragu dan belum percaya diri dengan simpulan maupun hasil diskusi mereka.

Dan berhasilnya siklus II dimana siswa lulus secara klasikal dan meningkatnya aktivitas belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa tindakan yang diterapkan oleh peneliti sebagai perbaikan pada siklus II. Adapun tindakan-tindakan yang peneliti lakukan berdasarkan hasil diskusi peneliti bersama tutor, teman sejawat dan juga pendamping peneliti. Tindakan-tindakan perbaikan yang peneliti lakukan diantaranya adalah:

1. Sebelum melakukan pembelajaran guru terlebih dahulu menjelaskan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer* kepada siswa agar selama proses pembelajaran siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.
2. Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Sedangkan bagi siswa yang membuat kegaduhan guru lebih melakukan pengawasan penuh, agar siswa tersebut tidak lagi melakukan kesalahan yang sama seperti pada siklus I.
3. Guru perlu mendistribusikan waktu secara lebih baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan. Guru juga lebih detail dalam membagi waktu sehingga semua tahap dalam model pembelajaran *Advance Organizer* dapat berjalan dengan semestinya.
4. Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias. Hal ini bertujuan agar siswa lebih percaya diri dan tidak lagi malu-malu dalam mengeluarkan pendapat.
5. Secara keseluruhan maka dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran *Advance Organizer* mampu meningkatkan prestasi belajar dan juga aktivitas belajar siswa.

## KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini didasarkan pada temuan-temuan dari data-data hasil penelitian, sistematika

sajiannya dilakukan dengan memperhatikan tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Adapun kesimpulan yang diperoleh antara lain :

1. (a) (a) Hasil belajar siswa pada materi pokok *Communication Practice, Grammar Practice, Developing Skills and Pronounation* dengan menerapkan model pembelajaran *Advance Organizer* pada Siklus I mencapai rata-rata 74.2 dengan ketuntasan klasikal 79.17% dan Siklus II mencapai 85.8 dengan ketuntasan klasikal 87.50%. Dengan demikian terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang mengindikasikan kemampuan kritis dan kreatif siswa pada materi pokok *Communication Practice, Grammar Practice, Developing Skills and Pronounation* di kelas VIII-B SMP Negeri 1 Batahan Tahun Ajaran 2016/2017.
2. (a) Data aktivitas siswa menurut pengamatan pengamat pada Siklus I antara lain reading/writing (41%), communication (24%), grammar (20%), pronoun (9%), dan yang tidak relevan dengan KBM (7%).
3. Data aktivitas siswa menurut pengamatan pada Siklus II antara lain reading/writing (24%), communication (41%), grammar (18%), pronoun (14%), dan yang tidak relevan dengan KBM (3%).

#### DAFTAR RUJUKAN

- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, S. 2011. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi*, Jakarta: Bumi Aksara.

Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.

Djiwandono, S. E. W. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grafindo.

Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Medan. 2010. *Pedoman Penulisan Skripsi dan Proposal Penelitian Kependidikan*, FMIPA, Unimed.

Margono, S. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Rahayu, S, dkk. 2010. *Media Pembelajaran Advance Organizer*. 2 Februari 2012. (<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2184699-unsur-unsur-dalam-model-pembelajaran.html>).

Sardiman, A. M. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Slameto. 2001. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Trianto. 2009. *Model-Model Pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivisme*, Jakarta: Prestasi Pustaka.

Wina Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*. Pendidikan. Jakarta: Kencana.